

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai apakah implementasi *Good Corporate Governance* yang dinilai dengan menggunakan proksi dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan berbasis *Enterprise Resource Planning* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023 sebagai berikut :

1. Implementasi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan *ERP*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang telah menerapkan sistem sumber daya perusahaan dan terdaftar di IDX dari tahun 2019 hingga 2023. Perbedaan jumlah anggota dewan direksi yang ekstrem dapat memengaruhi variasi karakteristik perusahaan, serta berpengaruh terhadap tingkat efisiensi direksi dalam mencapai kinerja pengelolaan sumber daya yang optimal. Dewan direksi belum mampu menjalankan fungsi kontrol manajemen yang efektif serta pengambilan keputusan terkait peluang dan risiko atas implementasi sistem ERP dalam mendukung kegiatan bisnis perusahaan.

2. Implementasi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan *ERP*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen sebagai proksi *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang telah menerapkan sistem ERP dan terdaftar di IDX dari tahun 2019 hingga 2023. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif dewan komisaris independen dalam menjalankan peran fungsi manajemen pengawasan dan risiko atas implementasi sistem ERP, dan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai ROA.

3. Implementasi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan *ERP*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit sebagai proksi *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource sistem* dan terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Besar kecilnya jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan tidak dapat merepresentasikan secara kuat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan tugas-tugas komite audit dapat menimbulkan biaya kepatuhan yang lebih besar daripada manfaat dalam peningkatan efisiensi atau pengurangan risiko, maka dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan. Ketidakmampuan komite audit dalam memahami bagaimana pengawasan

laporan keuangan yang terintegrasi sistem ERP dapat mengakibatkan mereka tidak menyadari risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Hasil uji normalitas dalam penelitian mendapatkan hasil sebesar 0.00. hal ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal sehingga memerlukan perbaikan dengan melakukan *trimming outlier* yang mengharuskan penghapusan beberapa data *outliers*.
2. Terdapat 24 data yang berkurang akibat perbaikan data dengan *trimming outliers* sehingga data yang diolah dalam penelitian hanya berjumlah 71 sampel dengan awal jumlah sampel yaitu 95.
3. Penggunaan proksi jumlah dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas *Good Corporate Governance* secara keseluruhan. Terdapat aspek-aspek kualitatif GCG, seperti etika, transparansi, dan akuntabilitas, yang tidak mudah diukur secara kuantitatif melalui indikator-indikator tersebut dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan, yaitu:

1. Penggunaan Proksi Lain Untuk Mengukur *Good Corporate Governance*

Tidak adanya pengaruh yang diamati antara komposisi dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan mungkin disebabkan oleh ukuran dewan direksi dan komite audit yang terlalu bervariasi secara tidak konsisten di antara perusahaan, yang dapat mengganggu efektivitas tata kelola dengan menciptakan inefisiensi struktural. Untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan transparansi perusahaan.

2. Memperpanjang Rentang Waktu Penelitian

Untuk meningkatkan validitas temuan mengenai pengaruh implementasi GCG terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource sistem*, disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian lebih dari lima tahun. Rentang waktu yang lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai tren keuangan perusahaan serta penggunaan sistem informasi pendukung operasional perusahaan yang relevan dalam beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan regulasi yang terus berkembang.

3. Mengembangkan Objek Penelitian ke Sektor Lain

Penelitian ini berfokus secara eksklusif pada sektor manufaktur. Untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji implementasi ERP di sektor-sektor lain guna memahami dampaknya di berbagai industri.